

## Bahan Ajar Sains Berbasis Nilai-nilai Islam (Studi Kasus Buku Tematik Terpadu Kelas 2 SD Tema 6)

Wildan Faroz<sup>1\*</sup>, Budi Handrianto<sup>2</sup>, Abdul Hayyie Al Kattani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Sukabumi, Indonesia

<sup>2&3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*wildanfaroz@gmail.com

### Abstract

*Textbooks are a medium of instruction that is often used today and has a broad impact and role because they are used in almost every educational institution. Science teaching materials in the form of textbooks containing western philosophy and religious neutrality pose a challenge to Islamic education. Therefore, there is a need for research on how to package science textbooks to become agents of planting Islamic values. This research is intended to explain the Islamic approach that comes from the Al-Quran and hadith to natural science (animals and plants), the results of which can be applied to the inclusion of Islamic values in the content of science in integrated thematic books for grade 2 Elementary School (SD) or Madrasah Ibtidaiyah. (MI). This research is descriptive qualitative with the results of the research that the concept of science teaching materials based on Islamic values must see how the Islamic approach to nature. The author found that there are at least 3 (three) Al-Quran approaches to nature, namely; first, the Koran makes nature an agent for calming faith. Second, the Qur'an provides direction and guidance in managing nature. Third, the Koran describes the laws relating to nature. Thus science learning can be used as an agent for planting Islamic values, both faith, syari`at and manners.*

**Keywords:** Teaching materials; Science ; Islamic values.

### Abstrak

Buku teks merupakan media pembelajaran yang sering digunakan sampai saat ini dan memiliki dampak dan peran yang luas karena digunakan hampir di setiap lembaga pendidikan. Bahan ajar sains dalam bentuk buku teks yang mengandung muatan filsafat barat dan netral agama menjadi tantangan pendidikan agama Islam. oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana mengemas buku teks sains agar menjadi agen penanaman nilai-nilai Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pendekatan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits terhadap sains alam (hewan dan tumbuhan) yang hasilnya dapat diterapkan untuk penanaman nilai-nilai Islam pada muatan sains pada buku tematik terpadu kelas 2 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Konsep bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islami harus melihat bagaimana pendekatan Agama Islam terhadap alam. Penulis menemukan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) pendekatan Al-Quran terhadap alam, yaitu; pertama, Al-Quran menjadikan alam sebagai agen penanaman akidah. Kedua, Al-Quran memberikan arahan dan petunjuk dalam pengelolaan alam. Ketiga, Al-Quran menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan alam. Dengan demikian pembelajaran sains dapat dijadikan agen penanaman nilai-nilai Islam baik akidah, syari`at dan adab.

**Kata kunci:** Bahan ajar; Sains ; Nilai-nilai Islam.

## Pendahuluan

Dominasi peradaban barat menyebabkan konsep pendidikan yang berlandaskan pandangan sekuler menjadi kiblat dan rujukan bagi negara-negara berkembang termasuk negara yang mayoritas penduduknya umat Islam. Pendidikan sekuler ala barat telah mewarnai pendidikan dunia Islam dan menyebabkan adanya dikotomi ilmu pengetahuan dan dualisme pendidikan sehingga dikenal istilah pendidikan agama dan pendidikan umum, ilmu agama dan ilmu umum, guru agama dan guru umum, sekolah agama dan sekolah umum (Wahid, 2014). Sains sekuler tersebut lambat laun diterima sebagai paradigma yang benar dan universal (Zarman, 2020). Wujud nyata paham sekuler dapat dilihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, pada Bab VI tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu (umum) pasal 15 yang berbunyi: *Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi, keagamaan, dan khusus*. Terlihat jelas adanya dikotomi pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Lebih lanjut sekularisasi pendidikan tampak jelas pada pendidikan agama melalui madrasah, pesantren, dan institut agama yang dikelola oleh Kementerian Agama; sementara pendidikan umum melalui sekolah dasar, menengah, kejuruan serta perguruan tinggi yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jamaluddin, 2013).

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap kemajuan sains dan teknologi menjadikan sains sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan Indonesia dan diajarkan di setiap satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah, bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Namun, model pembelajaran sains di Indonesia sangat dipengaruhi model pengajaran di barat yang sekuler, hal tersebut bisa dilihat dari buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah memuat konsep dan pemikiran ilmuan barat seperti teori-teori fisika Copernicus, Gauss, Descartes, Einstein dan yang lainnya.

Pengajaran sains sekuler tidak terlepas dari penanaman nilai sekuler itu sendiri, karena pengajaran dan penanaman nilai merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, oleh karenanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu cabang ilmu sains yang berkaitan dengan alam materi dan energi tidak bisa diartikan hanya sebagai keterampilan dan proses kognitif semata, tetapi juga harus diartikan sebagai penanaman nilai kepada siswa (Zarman, 2020). Disadari atau tidak para siswa telah dicekoki nilai-nilai sekuler dalam pembelajaran sains di ruang-ruang kelas, sedangkan di sisi lain siswa semakin dijauhkan dari pengetahuan tentang agama mereka dengan alokasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat sedikit dan terkesan tidak adil jika dibandingkan dengan alokasi mata pelajaran yang lain. Pembelajaran agama yang sangat penting untuk pengembangan religiusitas dan moral bangsa tidak mendapatkan porsi waktu yang sesuai, padahal untuk mendapatkan hasil yang optimal dari suatu pembelajaran harus ditunjang waktu yang efektif dan efisien.

Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan pengajaran sains yang bermuatan filsafat barat terdapat pada bahan ajar sains yang diterbitkan dan dinyatakan layak oleh pemerintah. Sebagai contoh penelitian pada buku *Mari Belajar Alam Sekitar 3: Panduan Belajar IPA Terpadu untuk Kelas IX SMP/MTS (disingkat MBLAS3)*. Dalam buku tersebut tidak didapatkan upaya penanaman nilai keimanan kepada Allah dalam pengajaran IPA. Hal tersebut berdasarkan beberapa indikasi; *pertama*, tidak adanya penyebutan kata Tuhan atau Allah f dan tidak satu pun didapatkan kutipan ayat atau hadis baik sebagai pembanding atau pelengkap dalam pembahasan sains. *Kedua*, pembelajaran IPA tidak diorientasikan pada tujuan-tujuan religius. *Ketiga*, semua anjuran dan larangan dalam buku selalu dikaitkan dengan kepentingan-kepentingan duniawi bukan ukhrawi. *Keempat*, adanya ketidakpastian hal-hal prinsip agama yang berbeda dengan teori sains bila terdapat konsep sains yang berbeda

dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat menumbuhkan keraguan dalam diri siswa mana yang seharusnya mereka percayai (Zarman, 2020).

Dari penelitian tersebut lahir 7 konsep Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan yaitu; *pertama*, memberikan pengantar yang berisikan nasehat-nasehat Islam. *Kedua*, mengaitkan fenomena alam dengan eksistensi Tuhan. *Ketiga*, mengungkapkan hikmah penciptaan alam yang menambahkan syukur. *Keempat*, memasukkan ayat Al-Quran atau hadis yang relevan. *Kelima*, mengoreksi konsep IPA yang bertentangan dengan ajaran Islam. *Keenam*, memasukkan informasi kiprah ilmuwan muslim dalam IPA. *Ketujuh*, mengaitkan materi IPA dengan penerapan ajaran Islam.

Buku lain yang digunakan dalam pembelajaran sains adalah buku *Panduan Pembelajaran Biologi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Wido Supraha menilai buku tersebut memuat filsafat barat tentang sains. Pada sub-tema pembahasan "Konsep-konsep tentang Asal Mula Kehidupan", diterangkan bahwa kehidupan bermula dari lautan atau udara. Selanjutnya pada sub-tema pembahasan "Asal-usul Kehidupan", diangkat teori Aristoteles bahwa makhluk hidup terjadi secara spontan (*abiogenesis*) dan teori bahwa makhluk hidup berasal dari makhluk hidup lain yang tidak mesti sejenis (Supraha, 2017).

Dengan pengajaran sains yang seperti itu maka yang terjadi selanjutnya adalah tertanamnya pemikiran akan hilangnya peran Allah dalam segala fenomena alam yang terjadi. Ketika gempa terjadi dan memorak-porandakan yang berada di atasnya, para ilmuwan akan mengaitkan hal tersebut pada lempengan-lempengan bumi yang bergeser tanpa menyertakan kehendak dan kekuasaan Allah akan hal ini. padahal menurut penelitian, hampir tiap 2 (dua) hari sekali terjadi gempa bumi dan tidak semuanya merusak. Sudah pasti ada campur tangan Allah (Handrianto, 2010).

Untuk jenjang SD/MI diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif, sehingga pengajaran sains alam dalam mata pelajaran IPA diajarkan secara terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Sistem pembelajaran tematik yang diterapkan di kurikulum 2013 tidak menghapus mata pelajaran IPA dari kurikulum, namun diintegrasikan berdasarkan tema. Substansi pelajaran IPA akan menjadi bahasan materi di semua mata pelajaran. Misalnya, dalam buku tematik ketika membahas sungai di Bahasa Indonesia, dari sisi IPA masuk materi soal curah hujan, lingkungan, dan sebagainya. Materi IPA tidak diajarkan secara terpisah namun indikatornya mulai dimunculkan dan diperjelas dari kelas IV SD/MI (Muspiroh, 2013).

Perbedaan yang ada antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian penulis yaitu *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan* untuk kelas 2 SD/MI. Hasil penelitian penulis juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian penulis dilandaskan pada bagaimana pendekatan Islam terhadap sains alam (hewan dan tumbuhan).

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memasukkan nilai-nilai keislaman dan keimanan pada isi buku dan muatan sains yang ada di dalamnya berlandaskan pendekatan Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan hadits dengan tujuan semakin memperkaya wawasan-wawasan keislaman dan menjadikannya menjadi bahan ajar berkarakter Islami. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membantu para guru tentang langkah-langkah memasukkan muatan-muatan keislaman dalam pembelajaran di kelas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2008). Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer digali

dari buku ajar tematik kelas II SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adapun data sekunder menggunakan sumber buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan Dokumentasi, analisis, dan penyimpulan.

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data tentang variabel penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis dilakukan dengan membaca dengan cermat dan teliti data yang diperlukan tentang pendekatan Islam terhadap Sains alam (hewan dan tumbuhan) untuk selanjutnya diidentifikasi, direduksi dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan kebutuhan analisis tekstual. Teknik ini dilakukan untuk mereduksi data pada teks sehingga didapatkan unit-unit yang terkodifikasi untuk mendapatkan satu kesimpulan (*inference*) dari teks tersebut (West dan Turner, 2008).

## Hasil dan Pembahasan

Konsep bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islami harus didasarkan pada bagaimana pendekatan Agama Islam terhadap alam. Penulis menemukan bahwa setidaknya ada 3 pendekatan Al-Quran terhadap alam, yaitu;

*Pertama*, Al-Quran menjadikan alam sebagai agen penanaman akidah. Al-Quran menjelaskan keterkaitan antara keimanan dan ketakwaan sebuah penduduk dengan melimpahnya berkah alam dari langit dan bumi (*Al-A`raf* [7]: 96). Al-Quran juga menjelaskan tentang nabi Nuh yang mengajak kaumnya untuk meminta ampunan kepada Allah Swt. agar langit dan bumi mengeluarkan berkahnya (Nuh [71]:10-12).

*Kedua*, Al-Quran memberikan arahan dan petunjuk dalam pengelolaan alam. Al-Quran melarang umat manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi (*Al-A`raf* [7]: 56). Al-Quran memberikan bimbingan untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengeksploitasi alam (*Al-An`am* [6]: 141). Al-Quran juga menjelaskan kriteria umat nabi Muhammad SAW sebagai *Ummatan Wasatan* (sikap pertengahan) dalam segala urusan mereka termasuk dalam hal pengelolaan alam (*Al-Baqarah* [2]: 143). Kemudian Al-Quran juga menjelaskan tentang alam yang diciptakan begitu indah dipandang mata yang mengindikasikan perintah untuk memperhatikan keindahan (*Al-Nabl* [16]: 6).

*Ketiga*, Al-Quran menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan alam. Al-Quran memberikan perumpamaan tentang kalimat tauhid (*La Ilaha Illa Allah*) beserta turunannya yang diumpamakan dengan pohon kurma yang kuat dan banyak manfaat serta kalimat kufur dan turunannya yang diumpamakan seperti pohon yang buruk seperti *Hanzal* yang lemah akar-akarnya dan buahnya yang tidak sedap (*Ibrahim* [14]:24-26). Al-Quran juga menjelaskan tentang kewajiban zakat dari hasil alam (*Al-Baqarah* [2]: 276).

Selain itu, terdapat penyebutan ayat-ayat kauniyah di dalam Al-Quran dengan tujuan yang berbeda-beda, di antaranya; *pertama*, sebagai bukti *Ulubiyah* dan keesaan Allah Swt. *Kedua*, sebagai pengingat akan nikmat-nikmat Allah Swt. *Ketiga*, sebagai penjelasan tentang hubungan Alam dengan Allah Swt. *Keempat*, sebagai penjelasan tentang hubungan antara sesama makhluk. Berlandaskan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa Alam dalam pendekatan Islam dijadikan sebagai agen penanaman nilai-nilai Islam.

Dalam buku ajar tematik terpadu kelas II SD, materi sains alam (hewan dan tumbuhan) dalam mata pelajaran IPA menjadi materi pembahasan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian mata pelajaran IPA diajarkan secara terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran IPA sendiri dimaksudkan agar peserta didik memahami alam

semesta melalui observasi dan dilakukan melalui prosedur yang sistematis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Namun, jika semua realitas adalah tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. maka pendidikan sains alam yang dalam hal ini adalah pembelajaran IPA semestinya dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, syariah (ibadah) dan akhlak serta adab. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memandangi fenomena alam dari sisi sains saja, namun fenomena alam tersebut dipahami oleh peserta didik sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang berkonsekuensi pada peran dan tugasnya sebagai seorang muslim.

Tema merawat hewan dan tumbuhan memiliki relevansi kuat untuk penanaman nilai-nilai Islam. Dalam penerapannya, bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan melalui model penanaman nilai-nilai Islam pada muatan IPA pada buku tematik kelas II SD tema merawat hewan dan tumbuhan dengan beberapa contoh sebagai berikut:

Berikut beberapa contoh penerapan pengembangan bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islam:

### **Contoh sub tema 2 merawat hewan di sekitarku**

Pada pembelajaran 2 halaman 54 disebutkan:

Setiap hari Minggu, Lani membantu Ayah membersihkan kandang ayam. Kandang ayam Lani terjaga kebersihannya. Kandang ayam yang bersih membuat ayam tidak mudah sakit. Dengan demikian, lingkungan sekitar kandang pun menjadi sehat.

Pada teks di atas hari minggu sebaiknya diganti dengan hari ahad yang mengingatkan peserta didik akan sifat Allah Swt. yaitu *al-Ahad* yang bermakna Maha Esa, Maha Tunggal dan Maha Satu. Tokoh-tokoh yang dikenalkan pada buku juga sebaiknya diambil dari tokoh-tokoh Islam baik dari kalangan para sahabat Rasulullah seperti *Abu Bakar*, *Umar*, *Utsman*, *Ali*, *Aisyah* atau dari kalangan ulama seperti *Ahmad*, *Malik*, *Bukhari* dan yang lainnya. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik familier dengan nama-nama tersebut sehingga peserta didik mengingat sosok hebat pada nama-nama tersebut.

Kemudian pada teks tersebut bisa ditambahkan tentang Islam yang menganjurkan umatnya untuk memperhatikan kebersihan diri mereka dan lingkungannya. Kebersihan itu separuh dari keimanan terutama kebersihan hati dari kesyirikan (HR. Muslim). Islam mengajarkan mandi minimal satu kali dalam sepekan yakni pada hari Jumat. Islam mengajarkan membersihkan gigi dan menghilangkan bau tak sedap dari mulut dengan perintah bersiwak (HR. Bukhari). Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk membangun masjid di perkampungan-perkampungan dan membersihkan serta memberi wewangian pada masjid tersebut (HR. Ahmad). Dan Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk membersihkan halaman rumah (HR. Thabrani). Dengan demikian teks di atas bisa diubah menjadi:

**`Aisyah adalah anak yang berbakti kepada orang tuanya. Hal itu dilakukan karena Allah Swt. yang memerintahkannya. Pada hari Ahad, `Aisyah selalu membantu ayah membersihkan kandang ayam. Kandang ayam `Aisyah terjaga kebersihannya. Dengan izin Allah Swt. kandang ayam yang bersih membuat ayam tidak mudah sakit. Dan dengan izin Allah Swt. pula lingkungan sekitar kandang pun menjadi sehat. Allah Swt. dan Rasulullah SAW mencintai kebersihan dan memerintahkan kita untuk membersihkan badan kita dan lingkungan sekitar.**

### **Contoh sub tema 3 hewan di sekitarku**

Pada pembelajaran 1 halaman 107 dengan teks:

Pada hari Minggu yang cerah, Lani dan keluarganya berolahraga pagi. Udara sejuk pada pagi hari. Matahari bersinar cerah dan semua bergembira. Mereka lari pagi mengelilingi taman perumahan. Tampak bunga-bunga sedang bermekaran di taman.

Pada teks tersebut bisa ditambahkan nilai-nilai Islam pada kegiatan olah raga. Allah Swt. lebih menyukai seorang mukmin yang kuat dari pada mukmin yang lemah walaupun pada keduanya memiliki kebaikan (HR. Ahmad). Dalam Islam, olah raga dimaksudkan untuk mengharapakan Ridha Allah Swt. Badan yang kuat dan sehat akan menopang aktivitas ibadah seorang muslim terlebih ibadah yang memerlukan kekuatan fisik dan ketahanan tubuh seperti ibadah haji dan jihad di jalan Allah Swt. Seorang muslim harus memperhatikan adab-adab Islam dalam berolah raga apalagi olah raga tersebut dilakukan di muka umum. Contohnya jika olah raga dilakukan di ruang terbuka maka seorang yang berolah raga harus memperhatikan pakaian yang dipakainya. Kenyataan di lapangan memperlihatkan pakaian olah raga yang menampakkan aurat serta ketat. Selain itu, olah raga yang dilakukan di muka umum harus terhindar dari bercampurnya antara laki-laki dan perempuan.

Kemudian pada penyebutan fenomena alam seperti udara sejuk, cuaca cerah, matahari bersinar, bunga-bunga bermekaran sebaiknya dimasukkan nilai Islam dalam bentuk ucapan-ucapan kekaguman akan ciptaan Allah Swt. (*al-Kahf* [18]:39). Hal itu sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW seperti ucapan "*Allahu Akbar*", "*Subhanallah*", "*Ma Syaa Allah*", "*Tabarakallah*" dan yang lainnya. Nabi Muhammad SAW pernah berkata kepada `Amir ibn Robi`ab "kenapa engkau tidak mendoakan keberkahan saat melihat hal yang menakjubkanmu?" (HR. Ahmad). Dari uraian di atas teks dapat dikembangkan menjadi:

**Allah Swt. menyukai anak muslim yang kuat. Anak muslim yang kuat beribadah dengan giat. Shalat, dan baca Al-Quran dengan semangat.** Agar tubuh kuat diperlukan olah raga. Pada hari **Ahad** yang cerah, **Aisyah** dan keluarganya berolahraga pagi. Udara sejuk pada pagi hari. Matahari bersinar cerah. Semua bergembira dan **mengatakan Maa Syaa Allah**. Mereka lari pagi mengelilingi taman perumahan. Tampak bunga-bunga sedang bermekaran di taman.

#### **Contoh sub tema 4 merawat hewan di sekitarku**

Pada pembelajaran 2 halaman 171 dengan teks:

Dayu : Apa saja yang dibutuhkan agar bunga matahari bisa tumbuh??

Lina : Tanah yang subur, air, sinar matahari, dan pupuk.

Pada pembelajaran 1 halaman 160 dengan teks:

Tanaman memerlukan air dan pupuk agar tumbuh subur.

Pada teks di atas peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa agar tanaman tumbuh, dibutuhkan unsur alam yang lain berupa tanah yang subur, air, sinar matahari dan pupuk. Sepintas tidak ada yang salah pada kalimat-kalimat tersebut. Hubungan sebab akibat yang ditampilkan pada teks tersebut memang benar adanya namun jika diperhatikan kalimat-kalimat tersebut seolah bersifat netral agama. Agama Islam memosisikan sebab akibat tetap berada di bawah kehendak Allah Swt. karena Allah Swt. sendiri yang menghendaki keteraturan tersebut. dengan demikian, seorang muslim tidak boleh menyandarkan sebuah hasil hanya kepada sebab dan ikhtiar yang dilakukannya.

Ada menerangkan tiga hal yang harus diperhatikan dalam menyikapi hubungan sebab dan akibat, yaitu; *pertama*, sebab yang diupayakan adalah sebab yang dibenarkan secara syar`i atau qadari. *Kedua*, tidak boleh hanya bersandar pada sebab tersebut walaupun harus tetap berupaya keras dalam melakukan sebab tersebut. *Ketiga*, meyakini bahwa sekuat dan sehebat apa pun sebab-sebab yang dilakukan semuanya tetap terikat dengan kehendak dan takdir Allah Swt (Sa`di, 2000). Maka jelas, bersandar hanya kepada sebab saja adalah kesyirikan dan meniadakan sebab adalah kebodohan sedangkan meninggalkan sebab adalah celaan terhadap syari`at (karena syari`at memerintahkan untuk melakukan sebab) (Taimiyah, 1995).

Tema merawat tumbuhan harus dimaksimalkan juga untuk penanaman keimanan kepada hari kiamat. Di dalam Al-Quran Allah Swt. menjelaskan tentang nikmat yang dianugerahkan kepada umat manusia berupa tumbuhan dengan berbagai manfaatnya. Sebagaimana Allah Swt. menghidupkan tanah yang mati dengan tumbuhnya berbagai tanaman, maka seperti itu pula Allah akan membangkitkan umat manusia pada hari pembalasan (*Qaf*[50]:9-11). Dengan demikian teks tersebut bisa disesuaikan menjadi:

- Umar** : Apa saja yang dibutuhkan agar bunga matahari bisa tumbuh?  
**Aisyah** : Tanah yang subur, air, sinar matahari, dan pupuk. **Semuanya telah Allah Swt. sediakan untuk kita. Kita patut bersyukur kepada-Nya**  
**Umar** : **Ma Sya Allah Tabarakallah**

**Allah Swt. menyediakan air dan bahan-bahan untuk dijadikan pupuk** agar tanaman tumbuh subur. **Sebagaimana tanaman tumbuh dari dalam tanah seperti itu juga manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat.**

### Contoh sub tema 3 tumbuhan di sekitarku

Pada pembelajaran 1 halaman 110 dengan teks:

Ada berbagai jenis tanaman apotek hidup. Apotek hidup adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat Misalnya, jahe, kencur, dan kunyit.

Teks di atas bisa dikembangkan agar mengandung nilai-nilai Islam. Al-Quran telah menyebutkan beberapa jenis tanaman yang ternyata memiliki banyak manfaat termasuk dalam pengobatan berbagai penyakit. Bahkan secara spesifik beberapa hadis menyebutkan beberapa tanaman yang berfungsi sebagai obat. Di antara tanaman yang disebutkan dalam Al-Quran adalah pohon zaitun yang diberkahi. Mengutip *Zaghlul Raghīb al-Najjar*, Alfandi Ilham Safarsyah menjelaskan manfaat minyak zaitun dengan mengatakan:

Minyak ini mengandung nilai kesehatan yang tinggi, karena kesterilannya dari zat-zat penyebab penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah. Beberapa hasil penelitian dan percobaan membuktikan bahwa apabila mengonsumsi minyak zaitun secara teratur efektif mencegah tubuh dari berbagai penyakit, diantaranya, penyumbatan pembuluh darah coroner (jantung koroner), peningkatan kadar lemak berbahaya dalam darah, tekanan darah tinggi, kencing batu, dan beberapa jenis kanker seperti kanker payudara, rahim, dan kulit. Minyak zaitun mengandung vitamin E dan senyawa Polyphenolic Compounds yang dapat mencegah terjadinya oksidasi spontan lemak, senyawa ini juga melindungi tubuh dari bahaya Lipid Peroxides, dan bahaya lain dari zat-zat berbahaya. Maka dari itu, mengonsumsi minyak zaitun secara rutin dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh (Safarsyah, 2018).

Tanaman obat atau apotek hidup adalah salah satu sebab kesembuhan dari berbagai penyakit, namun pada hakikatnya Allah Swt. yang memberikan kesembuhan, sehingga sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu seorang muslim harus memiliki sikap pertengahan dengan tidak bergantung hanya kepada obat namun tetap berusaha mendapatkan kesembuhan dengan mengonsumsi obat tersebut. Oleh karena itu, nilai tauhid dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah *al-Syafi* (Maha Penyembuh) harus dimasukkan ke dalam teks menjadi:

**Allah Swt. yang Maha Penyembuh menciptakan** berbagai jenis tanaman apotek hidup. Apotek hidup adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat misalnya, jahe, kencur, dan kunyit. **Dengan izin Allah Swt. tanaman apotek hidup dapat menyembuhkan penyakit. Jika ada teman yang sakit kita harus menjenguknya dan mendoakannya dengan doa:**

لا بأس طهور إن شاء الله

Yang artinya "Tidak mengapa, *In Sya Allah* sakitmu ini membuat dosamu bersih"

### Contoh sub tema 4 merawat tumbuhan

Pada pembelajaran 4 halaman 187 dengan teks:

Kaktus adalah tanaman yang tumbuh di daerah kering seperti gurun. Daun kaktus biasanya berduri. Kaktus tidak membutuhkan air yang banyak untuk hidup. Kaktus dapat menyimpan air pada batangnya.

Agar teks tersebut dapat menjadi agen penanaman nilai-nilai Islam perlu disisipkan peran Allah Swt. dalam eksistensi pohon kaktus tersebut menjadi:

**Allah Swt. menciptakan kaktus** yang tumbuh di daerah kering seperti gurun. Daun kaktus biasanya berduri. **Allah Swt. memberikan keistimewaan pada pohon kaktus yang mana pohon kaktus** tidak membutuhkan air yang banyak untuk hidup. Kaktus **diberikan kemampuan oleh Allah Swt.** untuk dapat menyimpan air pada batangnya.

### Contoh sub tema 4 merawat tumbuhan

Pada pembelajaran 6 halaman 207 dengan teks:

**Udin** : Aku suka sekali bermain di halaman sekolah. Pohonnya rindang dan udaranya sejuk.  
**Beni** : Aku setuju denganmu Udin. Karena banyak pohon, kita dapat berlindung dari sinar matahari yang terik.

Ada sebuah pohon di surga yang jika seseorang yang berkendara berjalan di bawahnya selama 100 tahun ia belum bisa melewati naungannya (HR. Bukhari). Ada pohon *Thuba* yang dari kelopak bunganya dibuat pakaian penduduk surga (HR. Ahmad). Ada pohon *Sidrat al-Muntaha* yang daunnya terlihat seperti telinga gajah (HR. Bukhari). Pohon-pohon tersebut adalah pohon-pohon yang berada di surga. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengenal pohon-pohon di surga tersebut sehingga muncul dalam benak mereka tentang keberadaan surga dan berbagai macam nikmat yang Allah Swt. sediakan.

Diharapkan dengan muatan tersebut keimanan terhadap akhirat dapat ditanamkan pada peserta didik. Kemudian peserta didik dimotivasi untuk menjalankan berbagai perintah agama agar bisa masuk ke dalam surga bahkan bisa dimotivasi untuk menanam di surga dengan membaca *Subhanallah, Alhamdulillah dan La Ilaha Illa Allah Wa Allahu Akbar* (Tirmidzi). Hal ini perlu diperkenalkan kepada peserta didik walaupun awalnya masih sebatas hafalan. Lambat laun hafalan itu akan terungkap sedikit demi sedikit sejalan dengan bertambahnya usia mereka dan berubah menjadi dewasa (*Ghazali, 2005*). Dengan demikian, teks di atas dapat dikembangkan menjadi:

**Ahmad** : Aku suka sekali bermain di halaman sekolah. *Alhamdulillah* pohonnya rindang dan udaranya sejuk.  
**Yusuf** : Aku setuju denganmu Ahmad. Karena banyak pohon, kita dapat berlindung dari sinar matahari yang terik.  
**Ahmad** : **Aku teringat perkataan ayahku. Dia bercerita bahwa di surga juga ada pohon yang rindang sekali**  
**Yusuf** : **O iya, guru mengajiku juga pernah bilang tentang pohon itu.**

## Kesimpulan

Konsep bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islami harus melihat bagaimana pendekatan Agama Islam terhadap alam. Penulis menemukan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) pendekatan Al-Quran terhadap alam, yaitu; *pertama*, Al-Quran menjadikan alam sebagai agen penanaman akidah. *Kedua*, Al-Quran memberikan arahan dan petunjuk dalam pengelolaan alam. *Ketiga*, Al-Quran menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan alam. Dalam penerapannya bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan melalui model penanaman nilai-nilai Islam pada muatan IPA pada buku tematik kelas II SD tema merawat hewan dan tumbuhan sebagai berikut;



*Pertama*, menanamkan akidah kepada peserta didik dengan menjelaskan rukun iman. Penanaman iman kepada Allah Swt. dilakukan dengan menjelaskan eksistensi Tuhan sebagai pencipta (Al-Nur [24]:45). Iman kepada para nabi dengan menceritakan kisah nabi Sulaiman dan hud hud (Al-Naml [26]:20-28) serta kisah nabi Yunus dengan paus (Al-Shaffat [37]:139-148). Iman kepada kitab-kitab dengan menyebutkan nama-nama hewan dan tumbuhan yang ada dalam Al-Quran. Iman kepada malaikat dengan menjelaskan hadis riwayat *Bukhari* no 3303 dan *Muslim* 2729 serta mengajarkan doa ketika mendengar ayam berkokok. Iman kepada hari kebangkitan dengan menerangkan perumpamaan kebangkitan manusia setelah kiamat dengan biji yang tumbuh keluar dari dalam tanah (Qaf [50]:11). Iman kepada takdir dengan menjelaskan bahwa Allah Swt. telah mengatur rezeki setiap makhluk (Hud [11]:6). Setelahnya bisa dimasukkan pembahasan tujuan penciptaan manusia dengan menjelaskan bahwa Alam bersujud dan bertasbih kepada Allah Swt. (Al-An`am [6]:102), pembahasan tawakal dengan menjelaskan sifat tawakal burung yang disebutkan dalam hadis riwayat *Tirmidzi* no. 2344 dan Syukur dengan menjelaskan manfaat hewan dan tumbuhan (Al-Nahl [16]:80-81).

*Kedua*, mengenalkan beberapa syari`at Islam yang memiliki keterkaitan dengan alam seperti; penjelasan dua kalimat syahadat dengan menjelaskan perumpamaan kalimat tauhid dengan pohon yang tinggi dan akar yang kuat (Ibrahim [14]:24-25), penjelasan singkat tentang shalat dengan menjelaskan gerakan shalat yang tidak boleh menyerupai beberapa hewan yang dijelaskan dalam beberapa hadis, dan pembahasan ringan tentang zakat dengan menyebutkan beberapa komoditi zakat dari hewan dan tumbuhan.

*Ketiga*, mengenalkan adab-adab dan petunjuk Islam yang berkaitan dengan alam, baik yang umum ataupun yang khusus. Adapun adab dan petunjuk umum seperti larangan untuk merusak alam, larangan untuk berlebihan dan perintah untuk bersikap pertengahan dalam mengeksploitasi alam serta menjaga keindahan. Sedangkan adab yang khusus seperti; larangan buang hajat di bawah pohon, larangan menebang pohon dalam haji dan peperangan, menaruh belas kasihan kepada hewan meski akan disembelih, memberikan makan dan minum kepada hewan, larangan mengganggu dan menyiksa hewan, mengistirahatkan hewan yang hendak dibunuh atau disembelih, larangan untuk memberikan beban melampaui kapasitasnya, larangan untuk mencela serta melaknat hewan, larangan menggantung lonceng di leher hewan, tidak memisahkan anak hewan dari induknya, larangan untuk memukul dan menandai hewan tepat di wajahnya, larangan untuk berdiri di atas hewan tunggangan., larangan untuk menyibukkan diri dengan hewan-hewan tersebut sampai meninggalkan ketaatan kepada Allah Swt. dan yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- Bukhārī, A. `A. M. i. I. i. I. a. (1998). *Shahīh al-Bukhārī*. Riyād: Bait al-Afkār.
- Ghazali, A. H. M. i. M. a. (2005). *Ihyā `Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār Ibn Hāzm.
- Hanbal, A. `Ā. A. i. M. i. (1995). *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hanbal*. Kairo: Dār al-Hadīts.
- Handrianto, B. (2010). *Islamisasi Sains: Sebuah Upaya MengIslamkan Sains Barat Modern*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Harrani, A. I. H. I. T. a. (2018). *Majmū` Fatāw*. al-Manshūroh: Dār al-Wafā.
- Jamaluddin. (2013). Sekularisme; Ajaran dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3 (2), 309-327. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v3i2.273>.
- Muspiroh, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif IPA dan IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Kurikulum 2013. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2 (2), 1-8. [10.24235 / al.ibtida.snj.v2i2.126](https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.126)
- Naisābūrī, A. a. M. i. a. a. (1997). *Shahīh Muslim*. Riyād: Bait al-Afkār.
- Sa`dī, `A. a. a. (2000). *al-Qaul al-Sadīd Syarh Kitāb al-Tanhīd*. Saudi Arabia: Wizārah al-Syu`ūn al-Islāmiyyah Wa al-Auqāf Wa al-Da`wah Wa al-Irsyād.
- Safarsyah, A. I. (2018). Hadis Nabi Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 12 (2), 165-188. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i2.2079>
- Supraha, W. (2017). *Pemikiran George Sarton & Panduan Isamisasi Sains*. Depok: Yayasan Adab Insan Mulia.
- Tabrānī, A. a. S. i. A. a. (1995). *al-Mu`jam al-Ausāf*. Kairo: Dār al-Haramain.
- Tirmidzī, A. `Ī. M. i. `Ī. A. (1998). *Sunan al-Tirmidzī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islamī.
- Wahid, A. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan (Science Dichotomy). *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1 (2), 277-283.
- West, R. dan Lynn H. T. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3, Analisis dan Aplikasi*, Terjemahan oleh Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zarman, W. (2020). *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep dan Model Penerapannya*. Sleman: Deepublish.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.